

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian



Gambar 1.1 Logo Kota Medan

Sumber : portal.pemkomedan.go.id, 2023

Kota Medan merupakan salah satu dari 33 daerah tingkat II di Sumatera Utara dengan memiliki luas daerah sekitar 265,10 km². Kota Medan juga berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang disebelah Utara, Selatan, Barat dan Timur. Kota Medan memiliki 21 Kecamatan (BPS Kota Medan, 2022). Laju pertumbuhan penduduk di Kota Medan 2021 yaitu 0,79%. Medan perjuangan menjadi wilayah yang memiliki penduduk terbanyak sebesar 25.533 penduduk/km². Pada tahun 2020, penduduk Kota Medan mencapai 2.435.252 jiwa. Kota Medan didominasi penduduk usia muda dengan jumlah penduduk usia 25-29 tahun yang terbanyak, yaitu mencapai 208.041 jiwa terdiri dari 104,958 penduduk laki-laki dan 103,083 perempuan (BPS Kota Medan, 2022).

Kota Medan masih memiliki masalah tentang pengangguran. Terbukti pada Agustus 2021, Pengangguran di Kota Medan mencapai 121,065 penduduk yang terdiri dari 64,639 penduduk laki-laki dan 56,426 penduduk perempuan. Hal ini harus diperbaiki karena laju pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat

setiap tahun nya dan didominasinya penduduk usia muda di Kota Medan. Pengangguran terbuka berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan, dari Universitas mencapai 18,173 jiwa (BPS Kota Medan, 2022).

Kota Medan terus melakukan upaya pembangunan dalam bidang pendidikan guna untuk mencerdaskan masyarakat kota medan, maka dari itu diperlukan sarana dan prsasana untuk mendorong keberhasilan pembangunan di bidang pendidikan Kota Medan. Pada tahun 2021 ada 73 perguruan tinggi di Kota Medan. Dengan jumlah terbanyak ada di Medan Tuntungan, Medan Kota, Medan Helvetia, dengan 6 Universitas Perguruan Tinggi. (BPS Kota Medan, 2022). Selain perguruan tinggi , Kota medan memiliki 11 perguruan tinggi swasta. Jumlah mahasiswa perguruan tinggi swasta Kota Medan yaitu 3807 dan jumlah tenaga pendidik yaitu 249 (BPS Sumut, 2022).

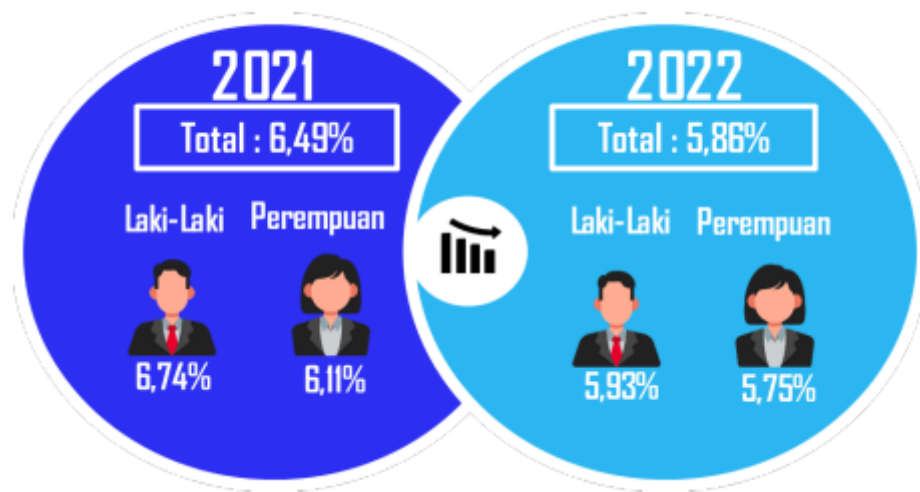
1.2 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di dunia. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (2022) jumlah penduduk di Indonesia terus meningkat. Pada tahun 2020 jumlah penduduk mencapai 270,203 jiwa, tahun 2021 jumlah penduduk mencapai 272,682 jiwa, dan pada tahun 2022 jumlah penduduk di Indonesia mencapai 275,773 jiwa.

Dengan tingkat jumlah penduduk yang terus meningkat dan merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di dunia, permasalahan pun terjadi karena tidak adanya keseimbangan antara jumlah penduduk dan lapangan pekerjaan yang tersedia di Indonesia. Dilansir dari idntimes.com (2023) Pemerintah mengakui bahwa tidak mudah untuk menyiapkan 3,6 juta lapangan pekerjaan di setiap tahunnya. Menteri Koordinator bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK), Muhadjir Effendy mengatakan “Indonesia sangat besar penduduknya dan setiap tahunnya menghasilkan 3,6 juta angkatan kerja baru. Perguruan tinggi menjadi yang terbanyak karena menghasilkan 1,3 juta angkatan kerja dan sisanya berasal dari SMK, SMA dan SMP. Dan juga Menko PMK mengatakan bahwa tidak mungkin seluruh angkatan kerja di Indonesia masuk dunia industry dan pintu paling

memungkinkan adalah masuk ke dunia *entrepreneur*". Dari artikel diatas permasalahan di Indonesia saat ini salah satunya yaitu lapangan kerja yang tidak seimbang atau setara dengan angkatan kerja yang ada di Indonesia.

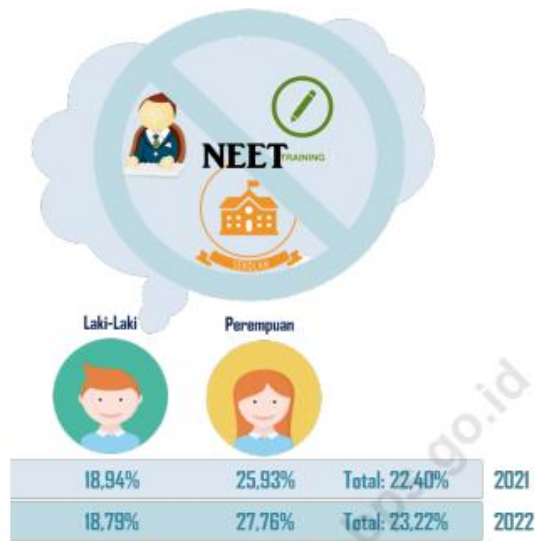
Tentu ketika lapangan kerja yang sedikit, membuat angkatan kerja di Indonesia susah mendapatkan pekerjaan. Susahnya mendapatkan pekerjaan, membuat tingkat pengangguran di Indonesia sangat tinggi.



Gambar 1.2 Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Jenis Kelamin

Sumber: Statistik Indonesia 2022 (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2022)

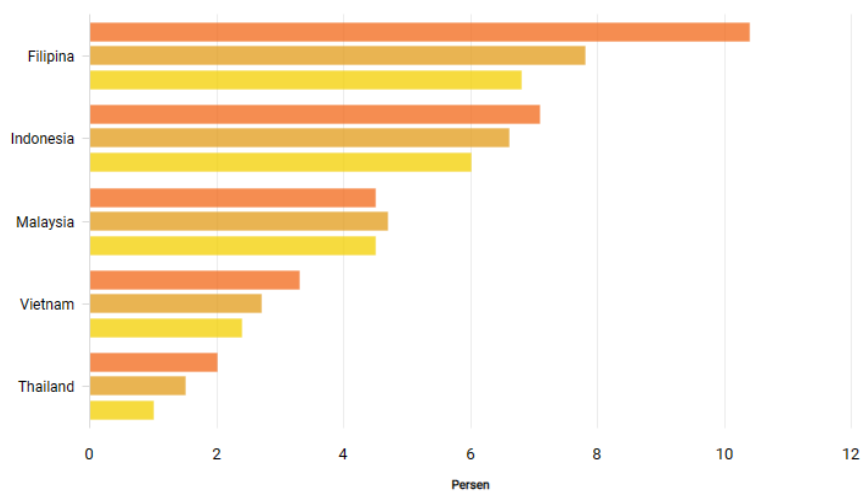
Berdasarkan Gambar 1.2 diatas, ditemukan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (2022) Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia berdasarkan jenis kelamin, pada tahun 2021 mencapai 6,49%. Dan pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 5,86%. Sehingga penurunan TPT sebesar 0,63%.



Gambar 1.3 Penduduk Usia Muda Tanpa Kegiatan

Sumber: Statistik Indonesia 2022 (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2022)

Pada Gambar 1.3 dijelaskan bahwa dari data BPS, Penduduk usia muda tanpa kegiatan pada tahun 2021 mencapai 22,40%, dan meningkat pada tahun 2022 yaitu sebesar 23,22%. Hal ini menjadi masalah besar, dikarenakan masih tingginya tingkat penduduk usia muda yang tanpa kegiatan. Apalagi angkatan kerja didominasi oleh usia yang muda.



Gambar 1.4 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Tahun 2021-2022

Sumber : databoks.com

Berdasarkan Gambar 1.4 dijelaskan bahwa meskipun pengangguran di Indonesia mengalami penurunan, tetapi angka pengangguran di Indonesia masih tinggi dibanding 5 negara Asia Tenggara lainnya. Dilansir dari databooks.com (2021) Filipina berada di urutan pertama sebesar 6,8% pada 2022, Indonesia berada di urutan kedua sebesar 6% 2022, Malaysia berada di urutan ketiga sebesar 4,5% pada 2022, Vietnam berada di urutan ke empat sebesar 2,4% pada 2022, dan yang paling rendah yaitu Thailand sebesar 1,5%. Hal ini menjadi tantangan bagi pemerintah untuk mengatasi pengangguran yang masih tergolong tinggi. Menurut (Santy *et al.*, 2017) salah satu cara untuk mengatasi pengangguran dan meningkatkan perekonomian negara Indonesia adalah dengan meningkatkan intensi berwirausaha generasi muda. Karena berwirausaha berguna untuk orang lain karena memerlukan karyawan dan mengurangi pengangguran yang masih tinggi (Prima Melyana & Pujiati, 2015).

Intensi merupakan seberapa keras seseorang untuk berani mencoba dan berupaya dari rencana yang telah dilakukan (Tony Wijaya, 2008). Menurut Kart dan Gartner (1998) dalam (Muhar, 2013), Intensi Berwirausaha adalah sebuah proses pencarian informasi untuk mencapai tujuan usaha. Maka dari itu mahasiswa sangat perlu menumbuhkan intensi atau niat berwirausaha dalam dirinya agar menciptakan lapangan pekerjaan baru, seperti yang dikatakan Dewi & Subroto (2020) jika jumlah mahasiswa yang berwirausaha tinggi maka tingkat peluang kerja yang tersedia juga akan tinggi karena semakin tinggi jumlah mahasiswa yang berwirausaha maka akan tersedia banyak kesempatan kerja baru, dan akan berkontribusi besar untuk membantu pemerintah mengurangi angka pengangguran yang ada di Indonesia.



Gambar 1.5 Rasio Jumlah Pengusaha Terhadap Populasi

Sumber : katadata.com

Pada Gambar 1.5 yang dilansir dari katadata.co.id (2019) Indonesia masih rendah dalam jumlah pengusaha. Salah satu faktornya yaitu minimnya keterampilan setiap individu yang membuat Indonesia masih tertinggal dibandingkan negara lain. Hal ini membuktikan bahwa masih rendahnya kualitas pengusaha di Indonesia.

Pendidikan Kewirausahaan dapat menciptakan atau meningkatkan sikap kewirausahaan, semangat, dan budaya diantara individu dan masyarakat umum (Fatoki, 2014). Pendidikan kewirausahaan membantu memberikan kesadaran sosial anak-anak, membuat peka terhadap permasalahan di lingkungan mereka, memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi hal-hal baru, dan membantu mereka menciptakan solusi inovasi untuk masalah yang ada (Sarikaya & Coşkun, 2015). Dan juga dengan adanya pendidikan kewirausahaan, akan menumbuhkan

semangat siswa unuk berwirausaha dan meningkatkan kepercayaan diri pada kompetensi individu mereka, yang nantinya akan mengarah pada peningkatan intensi berwirausaha. Dengan adanya pendidikan kewirausahaan, membuat mahasiswa lebih mudah mempersiapkan karir, perusahaan, ataupun rencana bisnis tertentu (Liu *et al.*, 2019). Maka Intensi berwirausaha harus dimiliki mahasiswa mengingat masih rendahnya wirausaha di Indonesia, khususnya di Kota Medan masih tinggi nya pencari kerja sehingga minat berwirausaha mahasiswa di kota medan medan perlu di tingkatkan.

	PENDIDIKAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
2021	SD ke Bawah	20,45	38,12	27,57
	SMP	8,61	16,16	12,35
	SMA	23,95	29,11	26,82
	SMK	27,14	31,67	29,09
	Perguruan Tinggi	27,42	27,73	27,62
2022	SD ke Bawah	21,74	39,72	29,38
	SMP	8,77	17,23	12,97
	SMA	25,05	32,79	29,22
	SMK	25,40	33,67	29,00
	Perguruan Tinggi	30,18	29,31	29,60

Gambar 1.6 Tingkat pendidikan yang belum bekerja

Sumber : Kota Medan dalam Angka 2022 (BPS Kota Medan, 2022)

Pada Gambar 1.6 dijelaskan bahwa berdasarkan data BPS (2022), terlihat tingkat pendidikan yang belum bekerja yaitu dari perguruan tinggi. Dari data tersebut, Indonesia memiliki masalah cukup besar yang seharusnya perguruan tinggi sebagai pendorong untuk mengurangi tingkat pengangguran, justru menjadi tingkat pendidikan yang menghasilkan mahasiswa nya yang tidak bekerja. Padahal di perguruan tinggi mahasiswa diberikan pembelajaran dan ilmu pengetahuan yang tujuannya untuk mempersiapkan dirinya untuk bersaing dan siap menghadapi persaingan di dunia kerja. Dari data diatas, permasalahan pun muncul bahwa pendidikan kewirausahaan di universitas belum baik. Karena apabila pendidikan kewirausahaan di kampus baik, pasti pola pikir, perilaku, dan sikap mahasiswa sudah berubah (Fatoki, 2014).

Secara umum, ekosistem kewirausahaan tersusun dari kemudahan akses pasar, adanya sumber daya manusia, modal dan pembiayaan, jejaring pendukung (mentor, konsultan, incubator, jaringan wirausaha), kebijakan dan peraturan, pelatihan dan sosialisasi, ketersediaan lembaga pendidikan, dan dukungan kelembagaan dan infrastruktur (Isenberg, 2011). Model dari ekosistem kewirausahaan sejatinya mentikberatkan keterkaitan antar actor untuk dapat menghasilkan kewirausahaan yang produktif dan melahirkan wirausaha baru (Stam & Spigel, 2016). Tapi nyatanya pengembangan ekosistem kewirausahaan di Indonesia belum baik, dari penilaian dari *Global Entrepreneurship Index* yaitu indeks aktivitas ekonomi yang disusun oleh *Global Entrepreneurship and Development Institute* yang melihat bagaimana masing-masing negara di dunia mengalokasikan sumber daya untuk mempromosikan kewirausahaan menghasilkan penilaian bahwa kualitas dan dinamika ekosistem kewirausahaan Indonesia masih berada di bawah negara tetangga seperti Thailand pada peringkat 71, Malaysia peringkat 58, Singapura peringkat 27, sedangkan Indonesia peringkat ke-94 dari 137 negara di dunia. Laporan lebih rincinya yaitu dari penilaian GEI yang mencatat nilai Indonesia sebesar 21 secara keseluruhan dan 53 pada nilai individual serta 48 pada nilai institusi.

Penelitian yang dilakukan oleh Hatammimi & Nurafifah (2023), Darmayanti & Suasana (2018) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha.

Pada penjelasan sebelumnya menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa yang terus meningkat akan menimbulkan angka pengangguran meningkat karena jumlah lowongan pekerjaan yang ada tidak dapat mengimbangi jumlah tenaga kerja yang tersedia. Dari latar belakang dan penelitian sebelumnya maka peneliti mengambil judul penelitian “PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN EKOSISTEM KEWIRAUSAHAAN UNIVERSITAS TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA (Studi Pada Para Mahasiswa Tingkat Akhir Di Kota Medan)”.

1.3 Perumusan Masalah

Kota Medan belum terhindar dari kemiskinan, sekitar 7,54% penduduk berada di bawah garis kemiskinan yaitu sebesar 183,54 ribu jiwa (BPS kota Medan, 2022). Garis kemiskinan dan penduduk miskin di Kota Medan terus meningkat, pada tahun 2021 menjadi tahun tertinggi garis kemiskinan di kota Medan mencapai 577,126. Selain itu kota Medan juga tidak lepas dari pengangguran, berdasarkan data BPS kota Medan tingkat pengangguran pada Agustus 2022 sebesar 8,89% (BPS Kota Medan, 2022). Semakin tingginya tingkat kemiskinan dan pengangguran tentunya diperlukan kegiatan kewirausahaan untuk memberikan pengaruh terhadap kemajuan perekonomian dan perbaikan ekonomi, dan dapat menciptakan lapangan kerja serta meningkatkan pemerataan pendapatan (Hendrawan & Sirine 2017). Maka dari itu diperlukan seorang wirausaha, karena terciptanya seorang wirausahawan diharapkan membuka lapangan pekerjaan sehingga mampu menekan laju pertumbuhan pengangguran (Bryan, 2018).

Untuk memudahkan penelitian berikut merupakan pertanyaan penelitian dari rumusan masalah :

- a. Seberapa besar pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Ekosistem Kewirausahaan Universitas berpengaruh secara simultan terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa tingkat akhir di Kota Medan?
- b. Seberapa besar pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha Mahasiswa tingkat akhir Di Kota Medan?
- c. Seberapa besar pengaruh Ekosistem Kewirausahaan Universitas terhadap intensi berwirausaha Mahasiswa tingkat akhir Di Kota Medan?

1.4 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan Pendidikan Kewirausahaan dan Ekosistem Kewirausahaan Universitas terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa tingkat akhir di Kota Medan.
- b. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa tingkat akhir di Kota Medan.

- c. Untuk mengetahui pengaruh ekosistem kewirausahaan di universitas terhadap intensi berwirausaha mahasiswa tingkat akhir di Kota Medan.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Aspek Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan mengenai kewirausahaan serta diharapkan bisa menjadi referensi untuk penelitian yang relevan dimasa yang akan datang.

b. Aspek Praktis

Bagi mahasiswa

Dapat digunakan untuk referensi dan literatur bagi mahasiswa yang mengkaji tentang Pendidikan kewirausahaan, ekosistem kewirausahaan universitas, dan intensi berwirausaha. mahasiswa juga diharapkan dapat mengetahui pentingnya Pendidikan kewirausahaan maupun ekosistem kewirausahaan universitas dalam meningkatkan intensi berwirausaha.

Bagi universitas di Kota Medan

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi pihak universitas di Kota Medan dalam mengembangkan kewirausahaan di masa yang akan datang.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Penjelasan secara singkat mengenai sistematika penulisan dan penjelasan singkat laporan penelitian yang berisi dari Bab I sampai Bab V. Sistematika Penulisan Tugas Akhir ini terdiri dari:

a. BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab I ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Tugas Akhir.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bab II ini berisi menjelaskan mengenai teori dari umum hingga khusus, dan disingkat pada kerangka penelitian, dan hipotesis penelitian.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Pada Bab III ini menegaskan mengenai metode dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan serta menganalisis untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian. Dalam Bab III ini terdiri dari Jenis Penelitian, Operasionalisasi Variabel, Populasi dan Sampel, Pengumpulan Data, Validitas dan Reliabilitas, serta Teknik Analisis Data.

d. **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada Bab IV ini berisi mengenai hasil dari penelitian dan pembahasan diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian dan disajikan dalam sub judul tersendiri. Bab IV ini terdiri dari penyajian hasil penelitian dan penyajian analisis dari hasil penelitian.

e. **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan merupakan jawaban dari pertanyaan yang ada dalam penelitian, dan kemudian menjadi saran yang berkaitan dengan manfaat yang ada dalam penelitian.